



Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 6A Melalui Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri 200301 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2019/2020

Nurchahaya Siahaan

SD Negeri 200301 Padangsidimpuan

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas 6A melalui penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 200301 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2019/2020. Melalui metode *Snowball Throwing* ini diharapkan siswa mampu mencapai tujuan peningkatan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua tahapan siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6A SD Negeri 200301 Padangsidimpuan yang berjumlah 20 siswa, yang seluruhnya adalah siswa perempuan. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila 75% siswa aktif terlibat dalam pembelajaran dan juga terjadi peningkatan hasil belajar pada tiap siklus melalui *post test* dan apabila 75% siswa dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode *Snowball Throwing* di kelas 6A skor aktivitas belajar siswa pada masing-masing indikator secara keseluruhan mengalami peningkatan aktivitas belajar secara keseluruhan dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar sebesar 38,12%, meningkat dari siklus I sebesar 50% menjadi 78,12% pada siklus II. Sedangkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sebanyak 14 siswa atau 70% pada siklus I menjadi 18 siswa atau 90% pada siklus II.

Keyword

Metode Pembelajaran Snowball Throwing, Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Menurut Atmazaki, mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan

bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Nasution, S., 1999).

Pembelajaran bahasa Indonesia disuguhkan pada peserta didik bertujuan untuk melatih peserta didik terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis. Namun kenyataannya banyak guru terjebak dalam tatanan konsep sehingga pembelajaran cenderung membahas teori-teori bahasa. Sebagaimana yang dikemukakan Slamet, bahwa pengajaran bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa bukan pengajaran tentang kebahasaan. Teori-teori bahasa hanya sebagai pendukung atau penjelas dalam konteks, yaitu yang berkaitan dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan.

Sebagaimana yang termaktub dalam kurikulum 2013 bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Perubahan ini terjadi dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Hal ini diketahui dari studi *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, hanya lima persen peserta didik Indonesia yang mampu memecahkan persoalan yang membutuhkan pemikiran, sedangkan sisanya 95 persen, hanya sampai pada level menengah, yaitu memecahkan persoalan yang bersifat hapalan. Ini membuktikan, bahwa pendidikan Indonesia baru berada pada tatanan konseptual. Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu solusi, yaitu dengan menjadikan bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan dan pembelajaran berbasis teks (Sunaryo Kartadinata, 2000).

Lebih lanjut Nasution menyebutkan bahwa untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Dengan kata lain, belajar Bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, tetapi perlu juga mengetahui makna atau bagaimana memilih kata yang tepat yang sesuai tatanan budaya dan masyarakat pemakainya (Nasution, S., 1999).

Adanya Perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut seyogiaya diiringi dengan kompetensi guru dalam mengimplementasikan

pembelajaran bahasa dengan paradigma baru yaitu pembelajaran berbasis “Teks”. Untuk itu, dalam paparan ini akan menyigi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 sebagai Kajian dalam Mata Diklat Penerapan Kurikulum 2013. Dengan perubahan kurikulum pembelajaran maka impleentasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks dalam kurikulum K13.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di SD ini dapat dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah memiliki kekhasan sendiri. Kekhasan ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak secara jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah (Ar-Riayah, 2018).

Di sekolah dasar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia lebih diarahkan pada *kompetensi siswa untuk berbahasa dan berapresiasi sastra*. Pelaksanaannya, pembelajaran sastra dan bahasa dilaksanakan secara terintegrasi. Sedangkan pengajaran sastra, ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi.

Dalam suatu proses pembelajaran di sekolah guru mempunyai peran yang sentral. Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan dan guru harus kreatif mengelola kelas, memacu keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan juga guru harus kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan dipelajari sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Namun pada kenyataannya kondisi yang diterapkan belum terwujud. Proses pembelajaran yang ditemui masih menggunakan cara yang sifatnya monoton, yaitu dengan cara ceramah dan pemberian tugas kepada peserta didik dalam pembelajaran sehingga kurang dipahami oleh peserta didik yang mengakibatkan nilai yang diperoleh para peserta didik tidak seperti yang diharapkan (Listianah, Dian. 2013).

Berdasarkan observasi kelas yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 200301 Padangsidempuan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6A peserta didik masih cenderung pasif baik dalam bertanya, menjawab pertanyaan maupun berdiskusi di dalam kelas. Seolah mereka menunggu waktu berlalu dan jam pelajaranpun berganti. Oleh karena itu, hasil nilai ulangan harian Bahasa Indonesia peserta didik kelas 6A memiliki persentase nilai terendah dibanding kelas yang lainnya. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan di SD Negeri 200301 Padangsidempuan adalah sebesar 70.

Berdasarkan fakta tersebut di atas maka peneliti penasaran, apa sebenarnya yang terjadi. Kemudian pada tanggal 03 Agustus 2019 tahun ajaran 2019/2020 peneliti mengadakan wawancara dengan para peserta didik 6A. Dan hasilnya sungguh menggugah hati peneliti karena pada umumnya peserta didik mengaku bahwa gurunya sangat membosankan, bawel, bicara terus dari awal sampai akhir pelajaran.

Dari hasil wawancara itu peneliti menyimpulkan bahwa pendidik masih belum menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta Didik, sehingga pada saat pembelajaran peserta didik cenderung diam dan hanya sebagai pendengar, jarang adanya interaksi yang positif antara pendidik dan peserta didik. Banyak peserta didik tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan.

Melihat hasil belajar yang ditunjukkan di atas, tentunya perlu adanya perubahan dalam segi pembelajaran. Karena itu pendidik harus menggunakan metode dan cara mengajar yang berbeda yang menekankan aktivitas pembelajaran menarik agar peserta didik tidak hanya sebagai pendengar dan sibuk bermain dengan temannya, sehingga ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh peserta Didik.

Slavin (2005: 4) memberi pengertian pembelajaran kooperatif seperti tertulis di bawah ini: "Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing".

Ada berbagai macam metode pembelajaran kooperatif, salah satu metode pembelajaran yang dimungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah metode *Snowball Throwing*. Metode pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan bila dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, seperti : belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*). Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan peserta didik menjadi aktif. Melalui penerapan metode *snowball throwing*, dapat melatih peserta didik berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain. Penggunaan metode pembelajaran *snowball throwing* melibatkan peserta didik untuk membuat pertanyaan yang akan

dilemparkan kepada kelompok lain untuk menjawab pertanyaan tersebut dan pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 200301 Padangsidimpuan dengan judul "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar peserta didik Kelas 6A Melalui Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 200301 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2019/2020".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2011:9), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di kelas III.1 SD Negeri 200301 Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. BM. Muda, Kec. Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020 bulan September - Oktober 2019.

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk tahapan siklus pengulangan hingga mencapai hasil yang terbaik. Masing-masing siklus terdiri dari beberapa komponen, antara lain perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus. Secara rinci kegiatan pada masing-masing siklus akan dijabarkan sebagai berikut :

Siklus I

Siklus I terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

- 1) Tahap Perencanaan (*planning*)
 - a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kegiatannya disusun sesuai dengan metode pembelajaran *snowball throwing*.
 - b) Menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
 - c) Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas belajar, soal *post test*, dan angket. Angket yang diberikan kepada siswa berupa angket aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penerapan metode *snowball throwing*.

- 2) Tindakan/pelaksanaan (*action*)
 - a) Sebelum penerapan metode *snowball throwing*, peneliti melakukan observasi terhadap siswa untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia.
 - b) Kegiatan pembelajaran diusahakan sesuai alur/tahapan dalam penggunaan metode *snowball throwing*.
 - c) Selama proses pembelajaran peneliti mengamati aktivitas belajar yang dilakukan di kelas dan mencatat ke dalam lembar observasi aktivitas belajar.
 - d) Pada siklus ini terdapat tiga kegiatan pembelajaran berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 3) Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi adalah proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti di mana peneliti mengamati situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan suatu kondisi tempat, interaksi sosial, proses belajar mengajar, dan tingkah laku individu/kelompok. Pengamatan yang dilakukan peneliti disini untuk mengetahui : aktivitas belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas, data kemajuan hasil belajar siswa. Observasi terhadap proses tindakan ini dilaksanakan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang dilakukan sebagai acuan orientasi pada masa yang akan datang. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan.

- 4) Refleksi (*reflection*)

Refleksi ini merupakan tahap terakhir siklus I di mana terdapat upaya evaluasi yang dilakukan terkait dengan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan kemudian dilakukan analisis dan refleksi. Guru bersama peneliti melakukan refleksi melalui analisis terhadap tindakan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti bersama guru menyusun rencana pemecahan masalah untuk memperbaiki kegiatan yang belum maksimal pada siklus I.

Siklus II

Siklus II disusun setelah siklus I telah selesai dilaksanakan, siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada proses pembelajaran siklus I. Tahap-tahapan siklus II sama dengan tahap-tahapan pada siklus I yang meliputi perencanaan (*planning*), tahap tindakan/pelaksanaan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas 6A tahun ajaran 2019/2020 dengan penerapan metode *snowball throwing*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum maksimalnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa dan mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru dengan hasil belajar siswa yang meningkat.

Pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa dan tertekan. Pembelajaran menyenangkan juga adanya pola hubungan baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan siswa sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Rusman, 2011:326). Penelitian ini dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini berlangsung lancar dan baik. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa akan dibahas sebagai berikut:

Peningkatan Aktivitas Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai aktivitas belajar selama penelitian ini telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dari siklus I ke siklus II dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Data sudah dianalisis menggunakan persentase pada setiap indikator aktivitas belajar, kemudian persentase akan dibandingkan antara persentase siklus I dan persentase siklus II untuk mengetahui peningkatannya. Peningkatan ini akan dibahas dengan tabel 9. yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajar kelas 6A SD Negeri 200301 Padangsidempuan.

Tabel 1.
Peningkatan Persentase Aktivitas Belajar

No.	Nama Siswa	Persentase Siklus I	Persentase Siklus II
1.	AF	50	81.25
2.	AN	62.5	87.5
3.	DE	81.25	100
4.	DI	37.5	75

5.	FI	50	75
6.	FI	31.25	75
7.	HA	43.75	75
8.	HK	50	81.25
9.	MA	43.75	68.75
10.	MY	50	75
11.	NA	56.25	81.25
12.	NI	37.5	68.75
13.	NL	50	81.25
14.	NR	43.75	68.75
15.	NU	50	81.25
16.	PR	43.75	68.75
17.	PU	43.75	75
18.	RA	68.75	81.25
19.	TR	50	81.25
20.	WA	56.25	81.25
	Total	1000	1562.5
	Persentase	50	78.125

Tabel 2.

Kategori Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Dari Siklus I ke Siklus II

Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
A. Kegiatan- Kegiatan Visual	72,5%	100%	27,5%
B. Kegiatan- Kegiatan Mendengarkan	53,75%	91,25%	37,5%
C. Kegiatan- Kegiatan Lisan	30%	52,5%	22,5%
D. Kegiatan- Kegiatan Menulis	40%	52,5%	12,5%
E. Kegiatan- Kegiatan Mental	7,5%	37,5	30%
F. Kegiatan- Kegiatan Emosional	70%	100	30%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui dari indikator aktivitas, indikator kegiatan-kegiatan visual mengalami peningkatan sebesar 27,5% yangmana pada siklus I sebesar 72,5%. Indikator kegiatan-kegiatan mendengarkan sebesar 91,2% yangmana pada siklus I sebesar 53,7% artinya mengalami peningkatan sebesar 37,5%. Pada indikator kegiatan-kegiatan lisan pada siklus II sebesar 52.5% yangmana pada siklus I sebesar 30% artinya indikator ini mengalami peningkatan sebesar 22,5%. Pada indikator kegiatan-kegiatan menulis pada siklus II ini sebesar 52.5% yangmana pada siklus I sebesar 40% yang artinya

mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada indikator kegiatan-kegiatan mental pada siklus ini sebesar 37,5% sedangkan pada siklus I hanya sebesar 7,5% yang artinya indikator ini juga mengalami peningkatan sebesar 30%. Dan pada indikator kegiatan-kegiatan emosional pada siklus II diperoleh 100% yang mana pada siklus I sebesar 70% artinya indikator ini mengalami peningkatan sebesar 30%. Walaupun ada beberapa indikator yang belum mencapai 70% akan tetapi pada siklus II rata-rata indikator yang diperoleh sebesar 78,12%. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa Aktivitas Belajar siswa di dalam siklus II sudah berhasil karena sudah mencapai rata-rata < 75 mencapai indikator keberhasilan.

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar diukur menggunakan *post test*. Berdasarkan hasil tes dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar. Pengukuran hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan guru. Keberhasilan ini ditunjukkan berdasarkan nilai *post test* pada setiap akhir pembelajaran.

Tabel 3.
Daftar Nilai Pos Test Siswa

No.	Nama Siswa	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	AF	53	67	76
2.	AN	72	80	88
3.	DE	84	90	94
4.	DI	60	78	80
5.	FI	72	78	80
6.	FI	51	65	71
7.	HA	70	76	84
8.	HK	72	78	84
9.	MA	50	58	65
10.	MY	61	76	88
11.	NA	70	80	84
12.	NI	67	70	77
13.	NL	67	78	86
14.	NR	61	73	86
15.	NU	67	76	80
16.	PR	51	50	80
17.	PU	55	60	68
18.	RA	72	80	82
19.	TR	67	76	80
20.	WA	67	68	84

rata-rata	64,45	72,85	80,85
skor terendah	50	50	68
skor tertinggi	84	90	94
% Ketuntasan klassikal	35	70	90

Hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada *post test* siklus I, siswa yang mencapai KKM adalah 14 siswa dengan ketuntasan klassikal sebesar 70%. Terjadinya peningkatan saat *post test* siklus II anak yang mencapai KKM adalah 18 siswa dengan ketuntasan klassikal sebesar 90%. Penelitian ini membuktikan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *snowball throwing*. Dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, pembelajaran menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam segi hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Safitri (2011: 19) mengenai kelebihan dari metode *snowball throwing* yang mampu membuat siswa lebih *aktif* dalam mengemukakan pertanyaan, menjawab pertanyaan, lebih berani bertanya kepada teman, bertanggung jawab terhadap materi kelompoknya dan memahami materi secara mendalam sesuai dengan topik kelompok masing-masing. Benang merah dari aktivitas siswa yang semakin meningkat adalah hasil belajar yang ditunjukkan juga semakin meningkat akibat dari penerapan metode *snowball throwing*.

Penggunaan metode pembelajaran *Snowball Throwing* dapat melibatkan siswa menjadi aktif. Melalui penerapan metode *snowball throwing*, dapat melatih siswa berani mengemukakan pendapat, bekerja sama dan tanggung jawab, suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada kelompok lain.

Dari tabel di atas juga terlihat bahwa sebagian besar siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang baik atau nilainya tuntas (mencapai nilai KKM), sehingga dapat disimpulkan bahwa antara aktivitas belajar dan hasil belajar memiliki keterkaitan. Apabila aktivitas belajar siswa tinggi maka hasil belajar kognitifnya pun tinggi yang ditunjukkan dengan nilai siswa yang mencapai KKM.

Hasil dari peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar menunjukkan bahwa tujuan dari penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan. Peningkatan skor aktivitas belajar secara keseluruhan adalah 78,12%, sedangkan hasil belajar mengalami peningkatan ketuntasan sebesar 90%. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa penerapan Metode *Snowball Throwing* dapat

meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas 6A Tahun Ajaran 2019/2020

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kelas 6A di SD Negeri 200301 Padangsidimpuan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Aktivitas Belajar kelas 6A di SD Negeri 200301 Padangsidimpuan. Aktivitas Belajar siswa yang meliputi enam indikator yaitu: kegiatan-kegiatan visual, mendengarkan, lisan, menulis, mental, dan emosional. Peningkatan aktivitas belajar secara keseluruhan dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar sebesar 38,12%, meningkat dari siklus I sebesar 50% menjadi 78,12% pada siklus II.

Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan Hasil Belajar kelas 6A di SD Negeri 200301 Padangsidimpuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil *post test*. Hasil belajar siswa dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II mengalami peningkatan dan sudah menunjukkan tujuan indikator keberhasilan yaitu sebesar 75%. Siswa yang mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) lebih dari 75% sebanyak 14 siswa atau 70% pada siklus I menjadi 18 siswa atau 90% pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman dan Bintoro. (2000). *Memahami dan Menangani Siswa Dengan Problema Belajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arahman. (2010). *Penerapan Metode Snowball Trowing*. Diambil dari <http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2013/04/metode-pembelajaran-snowball-throwing.html>. Diunduh pda tanggal 16 Februari 2016. Hlm. 3.
- AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018. STAIN Curup - Bengkulu | p ISSN 2580-362X; e ISSN 2580-3611. <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JPD>
- Asep Jihan dan Abdul haris. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Press.
- Baharuddin. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Dimiyanti dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka

Cipta.

- Ahmad Susanto, M.Pd. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Evelin Siregar dan Hartini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Furqon Hidayatullah. (2009). *Pengembangan Profesional Guru (PPG)*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Kartadinata Sunaryo. *Panduan Pengajar Buku Inovasi Pendidikan*, (Jakarta, Depdikbud. 2000).
- Kokom Komalasari. (2013). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Listianah, Dian. 2013. "Meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi melalui perpaduan metode ceramah dan metode Two Stay Two Stray pada kelas X AP SMK Hidayah Semarang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Dra. Harnanik, M.Si. II. Drs. Syamsu Hadi, MSi
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Putra Grafika.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Banung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 173
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nasution, S., 1999, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, cet-ke-3
- Ngalim Purwanto. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdikarya
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Saur Tampubolon. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sistem Pengembangan Profesi Pendidik Dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Ramli Nugroho, 2016 .*Peningkatkan Aktiivitas Dan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS 1 Melalui Penerapan Metode Snowball Throwing Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Temon Tahun Ajaran 2016/2017*. UniversitasNegeri Yogyakarta.
- Slavin Robert E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik (Terjemahan)*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Reseach Jilid 3*. Yogyakarta : Andi Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.